AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984
Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.
https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i3.11284

PRAKTIK MANAJEMEN HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA LEMBAGA MELALUI PEMBERITAAN DI LPP RRI TAKENGON

Public Relations Management Practices in Enhancing Institutional Image through News Coverage at LPP RRI Takengon

Farid Fauzi
IAIN Takengon
faridfauzi1869@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 30, 2026	Jun 26, 2026	Jul 9, 2026	Jul 14, 2026

Abstract

Field practice is a form of applied learning aimed at enhancing students' competencies through the application of theory in the workplace. This article aimed to describe the implementation of public relations management by students of the Islamic Education Management Study Program at IAIN Takengon during their field practice at Lembaga Penyiaran Publik RRI Takengon. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, direct participation, interviews, and documentation during the field practice. The findings showed that public relations management at LPP RRI Takengon had implemented the functions of planning, organizing, implementation, and supervision in managing news reporting. The students were involved in preparing news agendas, conducting news coverage, writing news reports, documentation, and publication through broadcast and digital media. These activities provided practical experience in developing competencies in communication, teamwork, news writing, digital media management, and workplace professionalism. This practice also strengthened students' understanding of the strategic role of public relations in establishing public communication and enhancing the institution's image through

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

accurate, objective, and responsible news reporting. These findings confirm that field practice at a broadcasting institution can serve as an effective means of integrating the managerial, communication, and professional competencies of Islamic Education Management students.

Keywords: Public Relations Management; Field Practice; Public Broadcasting Institution; Student Competencies; Institutional Image

Abstrak: Praktik lapangan merupakan bentuk pembelajaran aplikatif yang bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui penerapan teori dalam lingkungan kerja. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen hubungan masyarakat oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Takengon di Lembaga Penyiaran Publik RRI Takengon. Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, partisipasi langsung, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan praktik. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat di LPP RRI Takengon telah menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan pemberitaan. Mahasiswa terlibat dalam penyusunan agenda pemberitaan, peliputan, penulisan berita, dokumentasi, serta publikasi melalui media penyiaran dan media digital. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman praktis dalam mengembangkan kompetensi komunikasi, kerja sama tim, penulisan berita, pengelolaan media digital, dan profesionalisme kerja. Praktik ini juga memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai peran strategis hubungan masyarakat dalam membangun komunikasi publik dan meningkatkan citra lembaga melalui pemberitaan yang akurat, objektif, dan bertanggung jawab. Temuan ini menegaskan bahwa praktik lapangan pada lembaga penyiaran dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan kompetensi manajerial, komunikasi, dan profesional mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.

Kata Kunci: Manajemen Hubungan Masyarakat; Praktik Lapangan; Lembaga Penyiaran Publik; Kompetensi Mahasiswa; Citra Lembaga

PENDAHULUAN

Praktik merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan (Towns & Ashby, 2014) ; (Maddox et al., 2018). Melalui praktik, mahasiswa dapat memahami proses kerja di suatu lembaga, mengenal budaya organisasi, serta mengembangkan kompetensi profesional yang dibutuhkan di dunia kerja. Kegiatan praktik juga menjadi sarana untuk menghubungkan teori dengan implementasi sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terhadap bidang keilmuan yang dipelajari (Caruso et al., 2022) ; (Rothland, 2020) ; (Schmitz & Ortloff, 2026) ; (Burns, 2024) ; (Sun et al., 2025).

.Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Takengon merupakan salah satu lembaga penyiaran publik yang memiliki peran strategis dalam

menyampaikan informasi, pendidikan, hiburan, serta menjadi media komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Dalam menjalankan fungsinya, RRI Takengon tidak hanya berfokus pada penyiaran radio, tetapi juga mengelola berbagai platform digital dan pemberitaan daring sebagai media penyebarluasan informasi kepada masyarakat. Kualitas pemberitaan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh praktik manajemen hubungan masyarakat (humas) yang mampu membangun komunikasi yang efektif dengan public (Arceneaux et al., 2019) ; (Mylrea, 2015) ; (Indrati et al., 2024).

Manajemen Humas (Hubungan Masyarkat) merupakan bagian penting dalam suatu organisasi karena berfungsi membangun, memelihara, dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara lembaga dengan Masyarakat (Permatasari & Aras, 2021) ; (Paliwoda-Matiolanska et al., 2020) ; (Joshi et al., 2023) ; (Abdullah & Ahmad, 2021). Dalam praktiknya, humas tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga merencanakan strategi komunikasi (Grunig & Repper, 2013) ; (Dozier, 2013), mengoordinasikan kegiatan publikasi (Ristino, 2008), mengelola hubungan dengan media dan Masyarakat (Mylrea, 2015) serta melakukan evaluasi terhadap efektivitas komunikasi yang telah dilaksanakan. Penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya citra positif lembaga.

Di LPP RRI Takengon, praktik manajemen humas diwujudkan melalui berbagai kegiatan pemberitaan, mulai dari perencanaan materi berita, koordinasi dengan tim redaksi, pelaksanaan peliputan, publikasi melalui media penyiaran dan media digital, hingga evaluasi terhadap hasil pemberitaan. Kegiatan tersebut menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga serta memperkuat citra RRI sebagai media penyiaran publik yang profesional, independen, dan terpercaya. Melalui kegiatan praktik di LPP RRI Takengon, penulis memperoleh kesempatan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan manajemen humas dalam proses pemberitaan. Pengalaman tersebut memberikan pemahaman mengenai bagaimana fungsi-fungsi manajemen diterapkan dalam aktivitas kehumasan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang dilakukan untuk meningkatkan citra lembaga melalui pemberitaan yang berkualitas dan berorientasi pada kepentingan publik.

Berdasarkan uraian tersebut, laporan praktik ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik manajemen humas dalam meningkatkan citra lembaga melalui pemberitaan di LPP RRI Takengon. Hasil praktik diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan manajemen humas pada lembaga penyiaran publik serta menjadi pengalaman yang bermanfaat

dalam pengembangan kompetensi profesional di bidang manajemen dan komunikasi organisasi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Participatory Action (partisipatif), yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Tahapan pelaksanaan pengabdian meliputi : 1) Tahap Persiapan yang dilakukan dengan observasi dan koordinasi dengan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan, menentukan kebutuhan peserta, menyusun materi, serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan selama kegiatan berlangsung. 2) Tahap Pelaksanaan dilakukan dengan ceramah, demonstrasi, praktik, diskusi dan Tanya Jawab 3) Tahap Pendampingan, peserta memperoleh pendampingan selama proses penerapan materi. 4) Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui observasi. Melalui tahapan tersebut diharapkan peserta mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL

Gambaran Umum Pelaksanaan Praktik

Praktik kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Takengon di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) Takengon dilaksanakan sebagai bentuk implementasi kompetensi akademik yang diperoleh selama proses perkuliahan. Selama kegiatan praktik, mahasiswa ditempatkan pada bagian hubungan masyarakat (Humas) dan pemberitaan sehingga memiliki kesempatan untuk memahami secara langsung proses pengelolaan komunikasi publik, penyusunan berita, dokumentasi kegiatan, publikasi informasi, serta pengelolaan media digital.

Kegiatan praktik diawali dengan orientasi mengenai struktur organisasi, tugas dan fungsi setiap bidang, serta pengenalan standar operasional prosedur (SOP) dalam penyusunan

dan penyebaran informasi. Mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa humas tidak hanya bertugas menyampaikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga berperan dalam membangun hubungan yang harmonis antara lembaga dengan publik, menjaga reputasi organisasi, serta mengelola komunikasi secara profesional.

Selama praktik, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas, antara lain mengikuti rapat koordinasi pemberitaan, membantu peliputan kegiatan, menyusun naskah berita, melakukan dokumentasi foto dan video, mengunggah berita ke portal digital, serta membantu pengelolaan media sosial resmi RRI Takengon. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman nyata mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen humas dalam lembaga penyiaran publik.



Gambar 1. Kegiatan Briefing Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Takengon di LPP RRI Takengon

Praktik Perencanaan (Planning) Dalam Manajemen Humas

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan humas. Berdasarkan hasil praktik, setiap kegiatan pemberitaan di RRI Takengon diawali dengan penyusunan agenda pemberitaan (*agenda setting*). Pada tahap ini dilakukan identifikasi isu-isu yang berkembang di masyarakat, penentuan prioritas berita, pembagian tugas kepada reporter, serta penjadwalan peliputan.

Mahasiswa mengikuti proses perencanaan tersebut melalui rapat redaksi yang dilaksanakan secara rutin. Dalam rapat tersebut dibahas tema-tema pemberitaan yang memiliki

nilai informasi tinggi dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Proses ini menunjukkan bahwa setiap informasi yang dipublikasikan tidak disusun secara spontan, tetapi melalui perencanaan yang sistematis agar berita yang dihasilkan memenuhi prinsip akurat, aktual, berimbang, dan bermanfaat.

Selain penyusunan agenda pemberitaan, perencanaan juga dilakukan terhadap strategi publikasi melalui berbagai media, seperti siaran radio, portal berita daring, Facebook, Instagram, dan YouTube. Pemanfaatan berbagai media bertujuan memperluas jangkauan informasi sehingga masyarakat dapat memperoleh akses informasi secara cepat dan mudah.

Praktik Pengorganisasian (Organizing) Dalam Manajemen Humas

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas dan koordinasi antarbagian agar kegiatan humas berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil praktik, setiap personel di RRI Takengon memiliki tugas sesuai bidang masing-masing, seperti kepala stasiun, kepala seksi pemberitaan, editor, reporter, penyiar, operator, fotografer, serta administrator media digital.

Mahasiswa praktik memperoleh arahan langsung dari pembimbing lapangan mengenai tugas yang harus dilaksanakan setiap hari. Pembagian tugas tersebut membantu mahasiswa memahami alur kerja pemberitaan mulai dari proses peliputan, penulisan berita, penyuntingan, hingga publikasi kepada masyarakat.

Koordinasi antarbagian menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan pemberitaan. Setiap informasi yang diperoleh reporter terlebih dahulu diverifikasi sebelum dipublikasikan. Selanjutnya editor melakukan penyuntingan untuk memastikan isi berita sesuai dengan kaidah jurnalistik serta kebijakan penyiaran publik. Melalui proses tersebut mahasiswa memahami pentingnya kerja sama tim dalam menghasilkan informasi yang berkualitas.

Praktik Pelaksanaan (Actuating) Dalam Manajemen Humas

Pelaksanaan merupakan tahapan implementasi seluruh rencana yang telah disusun. Pada tahap ini mahasiswa secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan operasional humas. Mahasiswa mengikuti kegiatan peliputan berbagai aktivitas pemerintah daerah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, serta kegiatan sosial lainnya.

Selain melakukan peliputan, mahasiswa juga membantu menyusun naskah berita berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan. Naskah yang telah selesai kemudian diperiksa oleh editor sebelum dipublikasikan melalui media penyiaran maupun portal berita

daring. Mahasiswa juga memperoleh pengalaman dalam melakukan dokumentasi kegiatan menggunakan kamera digital serta mengolah dokumentasi tersebut menjadi bahan publikasi pada media sosial resmi RRI Takengon. Pengalaman ini meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam bidang komunikasi visual, penulisan berita, serta pengelolaan media digital.

Kegiatan lain yang dilakukan adalah membantu penyebarluasan informasi kepada masyarakat melalui berbagai platform digital. Aktivitas ini menunjukkan bahwa humas tidak lagi bergantung pada media konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat.

Praktik Pengawasan (Controlling) Dalam Manajemen Humas

Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh proses pemberitaan berjalan sesuai standar jurnalistik dan kode etik penyiaran. Setiap berita yang disusun mahasiswa diperiksa terlebih dahulu oleh pembimbing lapangan sebelum dipublikasikan. Evaluasi dilakukan terhadap isi berita, penggunaan bahasa, kelengkapan data, akurasi informasi, hingga kualitas dokumentasi yang dihasilkan. Kesalahan yang ditemukan menjadi bahan pembelajaran sehingga mahasiswa mampu meningkatkan kualitas pekerjaannya pada tugas berikutnya.

Selain evaluasi terhadap hasil kerja mahasiswa, RRI Takengon juga melakukan evaluasi terhadap efektivitas pemberitaan melalui respons masyarakat, jumlah pembaca berita daring, interaksi pada media sosial, serta masukan dari pendengar radio. Evaluasi tersebut menjadi dasar dalam memperbaiki strategi komunikasi dan pelayanan informasi kepada masyarakat.



Gambar 2. Foto Bersama Mahasiswa

Kontribusi Praktik Terhadap Kompetensi Mahasiswa MPI

Pelaksanaan praktik memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep manajemen secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi. Kompetensi yang berkembang selama praktik meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, penyelesaian masalah, pengelolaan administrasi, penyusunan laporan, penulisan berita, pengelolaan media digital, serta kemampuan berinteraksi dengan masyarakat.

Selain kompetensi teknis, mahasiswa juga memperoleh pengalaman mengenai etika profesi, disiplin kerja, tanggung jawab, serta pentingnya menjaga integritas dalam penyampaian informasi publik. Pengalaman tersebut menjadi bekal penting dalam menghadapi dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Kendala yang Ditemukan Selama Praktik

Selama pelaksanaan praktik terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa. Salah satunya adalah keterbatasan pengalaman dalam penulisan berita sesuai kaidah jurnalistik. Pada awal praktik mahasiswa masih memerlukan bimbingan dalam menyusun struktur berita, menentukan sudut pandang, dan menggunakan bahasa jurnalistik yang efektif. Kendala lainnya adalah kemampuan pengoperasian perangkat dokumentasi serta aplikasi pengelolaan media digital yang masih terbatas. Namun demikian, melalui pendampingan dari pembimbing lapangan dan praktik secara berulang, mahasiswa mampu meningkatkan keterampilan tersebut. Mahasiswa juga menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan ritme kerja media yang menuntut kecepatan, ketelitian, dan ketepatan waktu. Pengalaman tersebut memberikan pembelajaran mengenai pentingnya manajemen waktu dan kemampuan bekerja di bawah tekanan.

PEMBAHASAN

Praktik kerja di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Takengon memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam memahami implementasi manajemen humas pada lembaga penyiaran publik. Selama pelaksanaan praktik, mahasiswa tidak hanya mengamati aktivitas kehumasan, tetapi juga

terlibat secara langsung dalam proses pengelolaan pemberitaan, dokumentasi kegiatan, publikasi informasi, serta pengelolaan media digital. Keterlibatan tersebut memberikan pemahaman bahwa humas merupakan salah satu fungsi strategis dalam organisasi yang berperan membangun komunikasi antara lembaga dengan masyarakat serta menjaga citra positif lembaga.

Berdasarkan hasil praktik, penerapan fungsi manajemen humas di RRI Takengon telah dilaksanakan melalui empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Pada tahap perencanaan, setiap kegiatan pemberitaan diawali dengan penyusunan agenda liputan melalui rapat koordinasi redaksi. Dalam kegiatan tersebut ditentukan isu-isu yang layak diberitakan, pembagian tugas kepada reporter, penjadwalan peliputan, serta media yang akan digunakan untuk mempublikasikan informasi (Kiesow, 2021) ; (Carroll, 2017) ; (Väätäjä & Egglestone, 2012). Perencanaan yang baik menjadikan proses pemberitaan lebih terarah dan mampu menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada tahap pengorganisasian, setiap personel memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan bidang pekerjaannya. Reporter bertugas melakukan peliputan, editor melakukan penyuntingan naskah berita, penyiar menyampaikan informasi kepada masyarakat, sedangkan bagian humas mengoordinasikan publikasi dan menjaga hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan. Mahasiswa praktik ditempatkan pada bagian yang relevan dengan kegiatan humas sehingga memperoleh kesempatan untuk memahami alur kerja organisasi secara menyeluruh. Pembagian tugas yang jelas mencerminkan pentingnya koordinasi dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan (Miranda, 2023) ; (Lilleker & Thompson, 2021) ; (Petzoldt et al., 2025).

Tahap pelaksanaan menjadi bagian yang paling banyak memberikan pengalaman kepada mahasiswa. Dalam kegiatan ini mahasiswa ikut serta dalam peliputan berbagai kegiatan pemerintah daerah, lembaga pendidikan, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Selain itu, mahasiswa dilibatkan dalam penyusunan naskah berita, dokumentasi foto dan video, serta publikasi informasi melalui portal berita dan media sosial resmi RRI Takengon. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa humas saat ini tidak hanya mengandalkan media penyiaran konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Pemanfaatan media digital menjadi strategi penting dalam

membangun komunikasi yang lebih efektif dan meningkatkan citra lembaga di era transformasi digital (Troise & Camilleri, 2021) ; (Camilleri, 2018) ; (Tsoukala et al., 2025).

Selanjutnya, fungsi pengawasan dilakukan melalui proses evaluasi terhadap setiap produk pemberitaan sebelum dipublikasikan. Naskah berita diperiksa terlebih dahulu oleh editor untuk memastikan akurasi data, ketepatan bahasa, serta kesesuaian dengan kode etik jurnalistik (Sánchez-Hunt et al., 2026) ; (Jalalian Ebrahimi, 2026) ; (Brandon et al., 2018) ; (Blach-Ørsten et al., 2021). Dokumentasi kegiatan juga dievaluasi agar memenuhi standar kualitas publikasi. Proses pengawasan ini memberikan pembelajaran kepada mahasiswa mengenai pentingnya ketelitian, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam menyampaikan informasi kepada Masyarakat (Beddoe, 2017) ; (Pakdaman et al., 2015) ; (Martin et al., 2019). Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap respons masyarakat terhadap pemberitaan yang dipublikasikan melalui media digital sebagai bahan perbaikan dalam penyusunan strategi komunikasi berikutnya.

Pengalaman praktik di RRI Takengon juga menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen humas tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan informasi, tetapi juga oleh kemampuan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Humas harus mampu menjadi penghubung antara lembaga dengan publik melalui komunikasi yang terbuka, transparan, dan responsif. Dengan demikian, informasi yang disampaikan tidak hanya diterima oleh masyarakat, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan dan membentuk citra positif lembaga. Dalam konteks RRI Takengon, pemberitaan yang informatif, edukatif, dan berimbang menjadi salah satu faktor yang memperkuat posisi lembaga sebagai media penyiaran publik yang terpercaya.

Bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, praktik ini memberikan pengalaman yang sangat relevan dengan kompetensi yang dipelajari selama perkuliahan. Mata kuliah seperti Manajemen Humas, Manajemen Organisasi, Kepemimpinan, Komunikasi Organisasi, serta Manajemen Strategik memberikan landasan teoritis yang dapat diterapkan secara langsung selama praktik. Mahasiswa memahami bahwa prinsip-prinsip manajemen tidak hanya diterapkan pada lembaga pendidikan, tetapi juga dapat diimplementasikan pada organisasi media dan lembaga pelayanan publik. Pengalaman tersebut memperluas wawasan mahasiswa mengenai peluang penerapan ilmu manajemen dalam berbagai sektor pekerjaan.

Selain meningkatkan kompetensi teknis, praktik ini juga memberikan dampak terhadap pengembangan kompetensi nonteknis (*soft skills*). Mahasiswa belajar bekerja dalam tim,

berkomunikasi dengan narasumber, mengelola waktu, menyelesaikan pekerjaan sesuai tenggat waktu, serta beradaptasi dengan budaya kerja profesional. Kemampuan tersebut merupakan bekal penting bagi mahasiswa dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi.

Meskipun demikian, selama pelaksanaan praktik masih ditemukan beberapa kendala. Mahasiswa pada awalnya mengalami kesulitan dalam menyusun berita sesuai kaidah jurnalistik, mengoperasikan perangkat dokumentasi, dan menyesuaikan diri dengan ritme kerja media yang menuntut kecepatan serta ketelitian. Namun, melalui bimbingan pembimbing lapangan, proses pembelajaran yang berkelanjutan, dan latihan secara intensif, kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa praktik kerja merupakan proses pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa secara bertahap.

Secara keseluruhan, praktik manajemen humas di LPP RRI Takengon memberikan pengalaman yang komprehensif bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dalam memahami implementasi fungsi-fungsi manajemen pada lembaga penyiaran publik. Pengalaman tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan humas yang baik mampu mendukung penyebarluasan informasi secara efektif, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta memperkuat citra lembaga. Bagi mahasiswa, praktik ini menjadi sarana untuk mengintegrasikan teori dengan praktik sehingga kompetensi akademik yang diperoleh selama perkuliahan dapat diterapkan secara nyata dalam dunia kerja. Oleh karena itu, kegiatan praktik memiliki peran penting dalam mempersiapkan lulusan yang profesional, adaptif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan komunikasi dan media di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil praktik dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan praktik manajemen humas di Lembaga Penyiaran Publik (LPP) RRI Takengon memberikan pengalaman yang bermakna bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dalam memahami implementasi fungsi-fungsi manajemen pada dunia kerja. Praktik humas di RRI Takengon telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis dalam proses pengelolaan pemberitaan. Setiap tahapan tersebut mendukung terciptanya penyebaran informasi yang akurat, cepat, objektif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selama pelaksanaan praktik, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas kehumasan, seperti penyusunan agenda pemberitaan, peliputan kegiatan,

penulisan dan penyuntingan berita, dokumentasi, serta publikasi melalui media penyiaran dan media digital. Keterlibatan tersebut memberikan pemahaman bahwa humas memiliki peran strategis dalam membangun komunikasi yang efektif dengan masyarakat serta memperkuat citra positif lembaga melalui penyampaian informasi yang profesional dan bertanggung jawab.

Selain meningkatkan pemahaman mengenai praktik manajemen humas, kegiatan praktik juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kompetensi mahasiswa, baik kompetensi teknis maupun nonteknis. Mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, penulisan berita, pemanfaatan media digital, manajemen waktu, serta sikap profesional dalam melaksanakan tugas. Pengalaman tersebut memperkuat keterkaitan antara teori yang dipelajari di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan praktik nyata di lingkungan kerja. Dengan demikian, praktik manajemen humas di LPP RRI Takengon tidak hanya memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi manajerial, komunikatif, adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi, serta siap berkontribusi dalam pengelolaan organisasi dan pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., & Ahmad, J. (2021). Role of public relations in managing crises through social media platforms: A case of two airlines. *SEARCH Journal of Media and Communication Research, 13*(1), 183–194.

Arceneaux, P., Borden, J., & Golan, G. J. (2019). The news management function of political public relations: A theoretical approach. In J. Strömbäck & S. Kiousis (Eds.), *Political public relations: Concepts, principles, and applications* (2nd ed., pp. 126–145). Routledge. https://doi.org/10.4324/9781351053143-6

Beddoe, L. (2017). Harmful supervision: A commentary. *The Clinical Supervisor, 36*(1), 88–101. https://doi.org/10.1080/07325223.2017.1295894

Blach-Ørsten, M., Bendix Wittchen, M., & Møller Hartley, J. (2021). Ethics on the beat: An analysis of ethical breaches across news beats from 1999 to 2019. *Journalism Practice, 15*(9), 1383–1399. https://doi.org/10.1080/17512786.2021.1956363

Brandon, J., Hollweck, T., Donlevy, J. K., & Whalen, C. (2018). Teacher supervision and evaluation challenges: Canadian perspectives on overall instructional leadership. *Teachers and Teaching: Theory and Practice, 24*(3), 263–280. https://doi.org/10.1080/13540602.2018.1425678

Burns, E. (2024). Enhancing library communities through field-based projects. *Library Trends, 72*(4), 609–624. https://doi.org/10.1353/lib.2024.a949573

Camilleri, M. A. (2018). The promotion of responsible tourism management through digital media. *Tourism Planning & Development, 15*(6), 653–671. https://doi.org/10.1080/21568316.2017.1393772

Carroll, E. C. (2017). Making news: Balancing newsworthiness and privacy in the age of algorithms. *Georgetown Law Journal, 106*(1), 69–114. https://scholarship.law.georgetown.edu/facpub/1877

Caruso, C., Neuweg, G. H., Wagner, M., & Harteis, C. (2022). Theorie-Praxis-Relationierung im Praxissemester: Die Perspektive der Mentor*innen. Eine explorative Studie. *Zeitschrift für Erziehungswissenschaft, 25*(6), 1481–1503. https://doi.org/10.1007/s11618-022-01123-x

Dozier, D. M. (2013). The organizational roles of communications and public relations practitioners. In J. E. Grunig (Ed.), *Excellence in public relations and communication management* (pp. 327–355). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203812303-21

Grunig, J. E., & Repper, F. C. (2013). Strategic management, publics, and issues. In J. E. Grunig (Ed.), *Excellence in public relations and communication management* (pp. 117–157). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780203812303-14

Indrati, I., Sumardjo, Hapsari, D. R., & Fatchiya, A. (2024). Strategy for improving competency and presenting quality development news on Indonesian television media. *Revista de Gestão Social e Ambiental, 18*(9), Article e06249. https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n9-058

Jalalian Ebrahimi, M. (2026). Balancing automation and accuracy: A comparative analysis of AI integration in news production. *Journalism Practice*. https://doi.org/10.1080/17512786.2026.2665201

Joshi, M., Manna, A., Ajotikar, V. M., Ramaswamy, V. R., & Borah, P. (2023). Role of social media strategies with advertising, public relations and campaigns in customer revolution. *International Journal of Professional Business Review, 8*(4), Article e0998. https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i4.998

Kiesow, D. (2021). The business of digital news: Understanding the cross-functional orchestra. In V. Bélair-Gagnon & N. Usher (Eds.), *Journalism research that matters* (pp. 131–136). Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/oso/9780197538470.003.0010

Lilleker, D. G., & Thompson, S. (2021). Protecting the citizen: Political journalists as gatekeepers in the digital age. In J. Morrison, J. Birks, & M. Berry (Eds.), *The Routledge companion to political journalism* (pp. 293–301). Routledge. https://doi.org/10.4324/9780429284571-27

Maddox, L., Patino, A., Kaltcheva, V. D., & Pitta, D. A. (2018). Integration of an online curriculum with a real-world exercise: A step beyond traditional classroom teaching. *Journal of Advertising Education, 22*(1), 23. https://doi.org/10.1177/1098048218768593

Martin, J., Smy, L., & Ricketson, M. (2019). The promise and perils of staff/student publications in Australian journalism programmes. *Australian Journalism Review, 41*(2), 211–224. https://doi.org/10.1386/ajr_00007_1

Miranda, J. (2023). Responsibility and quality of journalism: Digital accountability instruments and practices in the Portuguese media. *Comunicação e Sociedade, 44*, Article e023022. https://doi.org/10.17231/COMSOC.44(2023).4750

Mylrea, P. (2015). Public relations. In *The marketing century: How marketing drives business and shapes society* (pp. 183–201). Wiley. https://doi.org/10.1002/9781119208501.ch9

Pakdaman, S., Shafranske, E., & Falender, C. (2015). Ethics in supervision: Consideration of the supervisory alliance and countertransference management of psychology doctoral students. *Ethics & Behavior, 25*(5), 427–441. https://doi.org/10.1080/10508422.2014.947415

Paliwoda-Matiolańska, A., Smolak-Lozano, E., & Nakayama, A. (2020). Corporate image or social engagement: Twitter discourse on corporate social responsibility (CSR) in public

relations strategies in the energy sector. *Profesional de la Información, 29*(3), 1–16. https://doi.org/10.3145/epi.2020.may.33

Permatasari, I. A., & Aras, M. (2021). Social media as a digital public relations strategy in maintaining the image and reputation of government institutions. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology, 99*(21), 5018–5026. https://www.jatit.org/volumes/Vol99No21/9Vol99No21.pdf

Petzoldt, C., Niermann, D., Keiser, D., & Freitag, M. (2025). Adaptive human-robot collaboration in industrial assembly: Augmented reality-supported dynamic task allocation with intuitive process planning. *Procedia CIRP, 134*, 585–590. https://doi.org/10.1016/j.procir.2025.02.173

Ristino, R. J. (2007). Communicating with external publics: Managing public opinion and behavior. *Health Marketing Quarterly, 24*(3–4), 55–80. https://doi.org/10.1080/07359680802119025

Rothland, M. (2020). Legenden der Lehrerbildung: Zur Diskussion einheitsstiftender Vermittlung von „Theorie“ und „Praxis“ im Studium. *Zeitschrift für Pädagogik, 66*(2), 270–287. https://doi.org/10.3262/ZP2002270

Sánchez-Hunt, M., Figuereo-Benítez, J. C., & Cestino-Fernández, E. (2026). Noticias sin firma: La IA en las redacciones andaluzas y el dilema de la transparencia. *Prisma Social, 53*, 162–180. https://doi.org/10.65598/rps.5969

Schmitz, D., & Ortloff, J.-H. (2026). Developing a hybrid teaching workshop for simultaneous online and onsite learning in higher education. *Technology, Knowledge and Learning*. https://doi.org/10.1007/s10758-026-09993-4

Sun, G., Wu, W., Qian, C., Xu, L., & Wang, Q. (2025). Development and application of a triadic integration teaching model in newly established undergraduate programs: Synergistic project-, practice-, and competition-based learning. *Frontiers in Education, 10*, Article 1721104. https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1721104

Towns, E., & Ashby, S. (2014). The influence of practice educators on occupational therapy students' understanding of the practical applications of theoretical knowledge: A phenomenological study into student experiences of practice education. *Australian Occupational Therapy Journal, 61*(5), 344–352. https://doi.org/10.1111/1440-1630.12134

Troise, C., & Camilleri, M. A. (2021). The use of digital media for marketing, CSR communication and stakeholder engagement. In M. A. Camilleri (Ed.), *Strategic corporate communication in the digital age* (pp. 161–174). Emerald Publishing. https://doi.org/10.1108/978-1-80071-264-520211010

Tsoukala, S., Kalliampakou, I., Theodoropoulou, A., & Giannoukou, I. (2025). Digital engagement in cultural institutions: Enhancing visitor experience through innovative technologies. In V. Katsoni & C. Costa (Eds.), *Innovation and creativity in tourism, business and social sciences* (pp. 375–412). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-78471-2_15

Väätäjä, H., & Egglestone, P. (2012). Briefing news reporting with mobile assignments—Perceptions, needs and challenges. In *Proceedings of the ACM 2012 Conference on Computer Supported Cooperative Work* (pp. 485–494). Association for Computing Machinery. https://doi.org/10.1145/2145204.2145280